

## **PENGARUH PENGGUNAAN METODE TEACCH BERMEDIA VISUAL SCHEDULE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK AUTIS**

**Bilqiis Ghina Gizella**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)  
[bilqiis.22042@mhs.unesa.ac.id](mailto:bilqiis.22042@mhs.unesa.ac.id)

**Sujarwanto**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)  
[sujarwanto@mhs.unesa.ac.id](mailto:sujarwanto@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Kemampuan konsentrasi belajar untuk memusatkan, mempertahankan, dan mengendalikan perhatian terhadap aktivitas pembelajaran. Anak autis kesulitan berkonsentrasi ketika pembelajaran. Peningkatan kemampuan konsentrasi belajar berkaitan dengan menurunnya performa hasil prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode TEACCH bermedia *visual schedule* untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Penelitian melibatkan satu peserta didik autis sebagai subjek penelitian. Instrumen observasi yang digunakan kemampuan konsentrasi belajar bermedia *visual schedule* dengan teknik analisis data analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode TEACCH bermedia *visual schedule* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi belajar. Hal tersebut dibuktikan oleh perubahan kecenderungan arah data dari mendatar pada fase A1 menjadi meningkat pada fase B dan tetap meningkat pada fase A2, kecenderungan stabilitas, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level, dan persentase overlap data sebesar 16,7% pada kondisi A1-B dan 33,3% pada kondisi B-A2. Metode TEACCH bermedia *visual schedule* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis. Saran peneliti selanjutnya menambahkan aspek-aspek konsentrasi belajar peserta didik autis.

**Kata Kunci:** TEACCH, *visual schedule*, konsentrasi, autis.

### **Abstract**

*Learning concentration is the ability to focus, sustain, and regulate attention during learning activities. Autistic students often experience difficulties maintaining concentration in classroom settings, which may adversely affect their academic performance. This study aimed to examine the effect of the TEACCH method supported by a visual schedule on improving the learning concentration of autistic students. This study employed a quantitative approach using a Single Subject Research (SSR) design with an A-B-A format. The study involved one autistic student as the research participant. Data were collected using an observational instrument to assess learning concentration with a visual schedule and were analyzed through within-condition and between-condition analyses. The findings indicated that the TEACCH method supported by a visual schedule had a positive effect on improving learning concentration. This was evidenced by a change in the data trend from stable during the baseline phase (A1) to an increasing trend during the intervention phase (B), which was maintained in the second baseline phase (A2). The results were further supported by stability trends, level changes, and data overlap percentages of 16.7% between A1–B and 33.3% between B–A2. These findings suggest that the TEACCH method supported by a visual schedule is effective in improving the learning concentration of autistic students. Future research is recommended to incorporate additional dimensions of learning concentration in autistic students.*

**Keyword:** TEACCH, *visual schedule*, concentration ability, autistic

### **PENDAHULUAN**

Penerimaan seseorang terhadap suatu informasi sering kali diperlukan konsentrasi yang baik. Konsentrasi membantu individu tetap fokus dan menghindari

gangguan pikiran saat berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Margiathi dkk., 2023).

Konsentrasi memberikan manfaat untuk meningkatkan performa belajar pada peserta didik autis. Kemampuan konsentrasi belajar tidak hanya berkaitan

dengan kemampuan memusatkan perhatian, tetapi juga kemampuan mempertahankan fokus secara berkelanjutan selama proses pembelajaran (Wardani dkk., 2024). Kemampuan konsentrasi belajar dapat membantu anak autis untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. kemampuan konsentrasi belajar memungkinkan peserta didik autis untuk memfokuskan pikiran pada materi, instruksi, maupun tugas yang sedang dikerjakan dengan mengabaikan rangsangan lain yang ada di lingkungan sekitar (Saputra dkk., 2024).

Autis merupakan gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan kesulitan dalam komunikasi dan interaksi sosial serta emosional (Psychiatric Association, 2013). Selain hambatan sosial, komunikasi, serta emosional, individu autis juga menunjukka perbedaan pemrosesan sensoris dan perhatian. Menurut (Mallory & Keehn, 2021) pemrosesan sensoris dan perhatian pada individu autis dapat memengaruhi keterlibatan belajar, kemampuan memusatkan perhatian, serta performa akademik di lingkungan sekolah.

Menurut (Yolanda & Mukhlis, 2021) peserta didik autis lebih dominan dengan gaya belajar visual, ditunjukkan dengan peserta didik lebih mudah memahami materi dengan bantuan gambar, mudah menyerap infomasi dengan cara melihat, memiliki kepekaan warna, serta mengalami kesulitan dalam konsep abstrak. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran berbasis visual menjadi salah satu strategi yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik autis, terutama dalam membantu mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis dengan menggunakan metode TEACCH bermedia *visual schedule*. Metode TEACCH merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan secara khusus untuk peserta didik autis yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan perilaku adaptif (Muslim & Irvan, 2023). Metode ini dirancang untuk mengoptimalkan kekuatan yang dimilikinya dan mengatasi kelemahannya.

Media *visual schedule* merupakan informasi urutan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran (Anwar Dani & Tyas Leylasari, 2020). Informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, simbol, atau tulisan membantu peserta didik autis memahami aktivitas yang akan dilakukan sehingga mengurangi kebingungan dan kecemasan yang muncul akibat perubahan atau ketidakpastian kegiatan (Hidayah & Solichah, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SLB C AKW Kumara I Surabaya,

terdapat peserta didik autis kelas VII SMPLB yang kesulitan dalam berkonsentrasi ketika pembelajaran. Peserta didik tidak mampu duduk tenang lebih dari tiga menit, sering berbicara mengenai pengalaman pribadi, menceritakan tokoh favorit, bergumam, serta melakukan aktivitas lain seperti menggambar ketika guru memberikan pembelajaran. Meskipun mampu mengikuti instruksi guru, peserta didik masih memerlukan pengulangan instruksi sehingga penyelesaian tugas menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu membantu mempertahankan perhatian selama kegiatan belajar berlangsung.

Pemilihan metode TEACCH bermedia *visual schedule* didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik belajar peserta didik autis. Struktur pembelajaran yang jelas, dukungan visual yang konsisten, serta penyajian aktivitas secara berurutan memungkinkan peserta didik memahami ekspektasi kegiatan sehingga dapat mengurangi distraksi selama pembelajaran (Shi et al., 2025). Pada penelitian ini, visual schedule disusun dalam bentuk buku aktivitas yang memuat seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh informasi visual secara utuh dan lebih mudah mempertahankan fokus terhadap tugas yang sedang dikerjakan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode TEACCH efektif dalam meningkatkan berbagai kemampuan peserta didik autis. (Sa'adah dkk., 2022) menyatakan bahwa metode TEACCH dapat diterapkan secara efektif melalui pembelajaran yang terstruktur, sedangkan penelitian (Husna dkk., 2023) memaparkan bahwa penggunaan metode TEACCH mampu meningkatkan kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode TEACCH bermedia *visual schedule* terhadap kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis masih sangat terbatas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas intervensi tersebut (McLaughlin et al., 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat dan bentuk media yang digunakan. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji hasil belajar, perilaku adaptif, maupun kemandirian peserta didik autis. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada kemampuan konsentrasi belajar yang diukur berdasarkan durasi *on-task behavior*. Selain itu, media visual schedule yang digunakan berbentuk buku aktivitas yang memuat seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan dilengkapi sistem *reward* untuk mempertahankan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Kebaruan tersebut diharapkan dapat

menjadi alternatif intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis (Husna dkk., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan metode TEACCH bermedia *visual schedule* terhadap kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis di SLB C AKW Kumara I Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru pendidikan khusus dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik autis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitian melalui dianalisis dengan statistik (Sugiyono, 2013). Metode dalam penelitian ini menggunakan single subject research (SSR) dengan desain A-B-A, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode TEACCH bermedia *visual schedule* untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis. Penelitian ini dilaksanakan di SLB C AKW Kumara I Surabaya, karena peneliti telah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah tersebut sehingga mengetahui kondisi dan permasalahan yang dialami peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat peserta didik autis yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan perilaku mudah terdistraksi, kurang fokus pada tugas yang diberikan, serta penyelesaian tugas yang tidak maksimal sehingga diperlukan intervensi untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajarnya.

Subjek penelitian ini adalah salah satu peserta didik laki-laki berusia 15 tahun dengan kriteria hambatan perilaku dalam mempertahankan konsentrasi saat belajar, mudah terdistraksi oleh stimulus dari dalam dan luar lingkungan belajar seperti aktivitas lain yang lebih menarik perhatiannya. Subjek diamati sebelum diberikan intervensi atau fase baseline 1 (A1), selama intervensi (B) dengan menggunakan metode TEACCH bermedia *visual schedule*, dan setelah intervensi dihentikan atau fase baseline 2 (A2) untuk melihat perubahan yang terjadi.

Variabel dalam penelitian ini adalah metode TEACCH bermedia *visual schedule*, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis. Metode TEACCH bermedia *visual schedule* dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan dalam pembelajaran meliputi penataan tempat duduk, penggunaan *visual schedule* yang menunjukkan urutan aktivitas, sistem kerja berisi aktivitas yang harus

dikerjakan dan durasi waktu yang ditentukan yaitu 40 menit/sesi, menggunakan instruksi visual atau alat bantu visual yang konkret. Kemampuan konsentrasi belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik autis untuk memusatkan, mempertahankan, dan mengendalikan perhatian terhadap aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung dalam jangka waktu tertentu tanpa mudah teralihkan oleh stimulus dari luar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi untuk memperoleh data persentase kemampuan awal konsentrasi belajar peserta didik autis sebelum diintervensi dengan metode TEACCH atau baseline (A) dan saat intervensi dengan metode TEACCH bermedia *visual schedule*. Observasi dilakukan secara sistematis selama tiga fase penelitian. Pada fase baseline 1 (A1), pengukuran dilakukan tanpa adanya intervensi untuk mengetahui kondisi awal subjek. Selanjutnya, pada fase intervensi (B), subjek diberikan metode TEACCH bermedia *visual schedule*. Sesi intervensi dilakukan dalam beberapa pertemuan, yang mana subjek diminta untuk mendengarkan materi pembelajaran dengan alat bantu visual. Selain itu, subjek juga diminta untuk menggunakan *visual schedule* ketika dapat menyelesaikan tugas oleh guru. Setelah fase intervensi dihentikan, maka dilakukan fase baseline 2 (A2) untuk melihat apakah kemampuan konsentrasi belajar meningkat, tetap, atau mengalami penurunan.

Kisi-kisi instrumen observasi yang dirancang untuk mengukur kemampuan konsentrasi belajar berdasarkan pendekatan (Suliyanto dkk., 2025) dan (Pitzianti et al., 2021). Kisi-kisi ini mengacu pada aspek fokus terhadap tugas, mempertahankan perhatian dalam waktu tertentu, mengabaikan distraksi, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, kewaspadaan perhatian, perhatian selektif, perhatian lanjutan, serta perhatian terbagi.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi yang mencatat durasi atau panjang waktu yang ditentukan. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis visual melalui grafik untuk melihat pola perubahan regulasi emosi sebelum diberikan intervensi, selama intervensi, dan setelah intervensi diberikan. Analisis dilakukan dengan memperhatikan trend perubahan regulasi emosi marah, stabilitas data, serta dampak metode TEACCH bermedia *visual schedule* terhadap kemampuan konsentrasi belajar subjek.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui analisis visual terhadap perubahan konsentrasi belajar pada setiap fase penelitian. Data yang diperoleh dari lembar observasi berupa durasi konsentrasi belajar yang ditampilkan oleh subjek sebelum, selama, dan setelah intervensi.

Salah satu metode utama dalam analisis ini adalah grafik perubahan regulasi emosi marah, yang digunakan untuk memvisualisasikan pola perubahan kemampuan konsentrasi belajar subjek dari fase baseline 1 (A1), fase intervensi, dan fase baseline 2 (A2). Grafik ini membantu dalam memahami trend perubahan, stabilitas data, serta dampak intervensi terhadap perilaku subjek. Apabila grafik menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam frekuensi regulasi emosi marah setelah intervensi diberikan, maka dapat disimpulkan bahwa metode TEACCH bermedia *visual schedule* memiliki efek positif terhadap kemampuan konsentrasi belajar subjek terkait,

Selain menggunakan analisis visual, penelitian ini juga mempertimbangkan arah kecenderungan data untuk melihat apakah perubahan yang terjadi bersifat stabil atau fluktuatif. Apabila data menunjukkan trend peningkatan yang stabil dari fase baseline 1 (A1) ke fase baseline 2 (A2), maka dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar subjek.

Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara singkat kepada guru kelas subjek untuk meningkatkan keakuratan hasil. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan kemampuan konsentrasi belajar yang diamati selama penelitian bukan hanya hasil dari intervensi sementara, akan tetapi juga mencerminkan pemahaman subjek yang lebih mendalam mengenai kemampuan konsentrasi belajar. Secara keseluruhan, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh valid dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan metode pembelajaran berbasis visual bagi peserta didik autis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

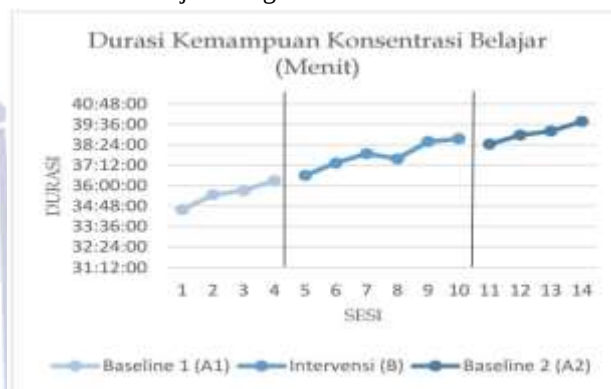
### Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan terhadap kemampuan konsentrasi belajar subjek setelah diberikan intervensi metode TEACCH bermedia *visual schedule*. Data diperoleh dari observasi selama tiga fase penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan konsentrasi belajar yang ditampilkan subjek setelah diberikan metode TEACCH bermedia *visual schedule*.

Pada fase baseline 1 (A1), sebelum diberikan intervensi, durasi durasi kemampuan konsentrasi belajar masih cukup rendah berkisar antara 34:36 hingga 36:43 menit pada satu sesi (40 menit). Selanjutnya pada fase baseline (B) subjek mulai mendapatkan intervensi dengan menggunakan metode TEACCH bermedia *visual schedule*. Pada fase ini, terjadi peningkatan kemampuan

konsentrasi belajar dibandingkan fase sebelumnya. Durasi konsentrasi belajar subjek berkisar antara 36:36 hingga 38:45 menit pada satu sesi (40 menit). Pada fase baseline 2 (A2), setelah intervensi dihentikan, konsentrasi belajar subjek tetap mengalami peningkatan yang signifikan. Durasi kemampuan konsentrasi belajar subjek berkisar antara 38:26 hingga 39:12 pada satu sesi (40 menit).

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, maka dapat digambarkan dalam grafik data durasi kemampuan konsentrasi belajar sebagai berikut.



Grafik 1. Analisis Grafik Data Durasi Kemampuan Konsentrasi Belajar Fase Baseline 1 (A1), Fase Intervensi (B) dan Fase Baseline 2 (A2)

Pada fase baseline 1 (A1), panjang kondisi berlangsung selama 4 sesi, dengan kecenderungan arah yang stabil. Estimasi jejak data menunjukkan bahwa trend konsentrasi belajar berada pada kondisi yang konstan, dengan persentase stabilitas mencapai 100%. Rentang durasi dalam kondisi ini adalah 34:36 sampai 36:43 menit per sesi, dengan perubahan level sebesar +2. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebelum diberikan intervensi, kemampuan konsentrasi belajar subjek cenderung bertahan tanpa mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada fase intervensi (B), panjang kondisi berlangsung selama 6 sesi, dengan garis kecenderungan arah yang masih stabil namun menunjukkan adanya trend peningkatan. Persentase stabilitas dalam fase ini adalah 100%, dengan rentang durasi 36:36 sampai 38:45 menit per sesi, dan perubahan level +2. Hal ini menandakan bahwa intervensi menggunakan metode TEACCH bermedia *visual schedule* bereperan positif terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis, meskipun masih terdapat sedikit fluktuasi dalam data.

Pada fase baseline 2 (A2), panjang kondisi kembali berlangsung selama 4 sesi, dengan kecenderungan arah yang tetap stabil dan estimasi jejak data menunjukkan trend meningkat. Persentase stabilitas

kembali mencapai 100%, dengan rentang durasi 38:36 sampai 39:46 menit per sesi dan perubahan level +1. Peningkatan yang terjadi pada fase ini menunjukkan bahwa efek dari intervensi yang telah diberikan tetap bertahan meskipun metode TEACCH bermedia *visual schedule* tidak lagi digunakan. Dari hasil data di atas, maka dapat di rekapitulasi analisa dalam kondisi dan analisa antar kondisi sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Durasi

| Kondisi                      | A1<br>(Baseline 1)    | B<br>(Intervensi)     | A2<br>(Baseline 2)    |
|------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Panjang Kondisi              | 4                     | 6                     | 4                     |
| Kecenderungan Arah           | —                     | —                     | —                     |
| Kecenderungan Stabilitas     | Stabil 100%           | Stabil 100%           | Stabil 100%           |
| Kecenderungan Jejak          | (=)                   | (=)                   | (=)                   |
| Level Stabilitas dan Rentang | Stabil (34:36-36:43)  | Stabil (36:36-38:45)  | Stabil (38:26-39:46)  |
| Perubahan Level              | 36:43-34:36=<br>+2:07 | 38:45-36:36=<br>+2:09 | 39:46-38:26=<br>+1:20 |

| Perbandingan Kondisi                     | A1 - B           | B - A2           |
|------------------------------------------|------------------|------------------|
| Jumlah variabel yang diubah              | 1                | 1                |
| Perubahan kecenderungan arah dan efeknya | —                | —                |
| Perubahan kecenderungan stabilitas       | Stabil ke Stabil | Stabil ke Stabil |
| Perubahan level                          | (34:43 → 38:45)  | 38:45 → 39:46)   |
| Presentase overlap                       | 16,7%            | 33,3%            |

Berdasarkan hasil analisis dalam kondisi, diperoleh bahwa panjang kondisi pada fase baseline 1 (A1) berlangsung selama 4 sesi, fase intervensi (B) selama 6 sesi, dan fase baseline 2 (A2) selama 4 sesi. Kecenderungan arah pada setiap fase menunjukkan peningkatan kemampuan konsentrasi belajar subjek. Persentase stabilitas pada fase baseline 1 (A1) dan fase baseline 2 (A2) mencapai 100%, yang menunjukkan konsistensi data. Sedangkan, pada fase intervensi (B) stabilitasnya adalah 100%.

Hasil analisis antar kondisi menunjukkan bahwa terdapat perubahan kecenderungan arah dari fase baseline 1 (A) ke fase intervensi (B) yang menunjukkan adanya

peningkatan regulasi emosi marah subjek secara bertahap. Begitu pula, perbandingan antara fase intervensi (B) dan fase baseline 2 (A2) yang memperlihatkan trend tetap meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa efek intervensi yang telah diberikan tetap bertahan. Perubahan level dari fase A1 ke fase B adalah (+4) dan dari fase B ke fase A2 adalah (+1), yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan konsentrasi belajar subjek. Selain itu, persentase overlap antara A1-B sebesar 16,7%. Sedangkan, overlap antara B-A2 meningkat menjadi 33,3%, yang menandakan bahwa kemampuan konsentrasi belajar subjek mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi menunjukkan bahwa, metode TEACCH bermedia *visual schedule* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis. Pada fase baseline 1 (A1), rata-rata durasi konsentrasi belajar mencapai 35 menit 31 detik dengan rentang durasi 34:36 sampai 36:18 menit per sesi. Kemudian, pada fase intervensi (B), rata-rata durasi meningkat menjadi 37 menit 47 detik dengan rentang durasi 36:36 sampai 38:45 menit per sesi. Pada fase baseline 2 (A2), rata-rata durasi tetap meningkat menjadi 39 menit 5 detik dengan rentang durasi 38:26 sampai 39:46 menit per sesi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa subjek mulai mampu fokus terhadap pembelajaran yang diberikan serta mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan.

Melalui metode TEACCH bermedia *visual schedule*, peserta didik autis mampu meningkatkan kemandirian perilaku menyelesaikan tugas (Husna dkk., 2023). Metode TEACCH bermedia *visual schedule* menggunakan pembelajaran yang terstruktur dan dukungan sehingga dapat membantu individu autis memahami lingkungan serta tuntutan aktivitas secara lebih jelas (Shi et al., 2025). Selain itu, dalam penggunaan metode TEACCH bermedia *visual schedule* tidak hanya fokus pada pembelajaran yang terstruktur dan jadwal visual, namun juga perlu diperhatikan untuk penataan tempat duduk, penggunaan instruksi yang jelas ketika pembelajaran, serta penggunaan alat bantu visual atau media visual konkret yang dapat membantu peserta didik autis mampu menyelesaikan seluruh aktivitas pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan penelitian (Mallory & Keehn, 2021) yang menyatakan bahwa peserta didik autis sering mengalami kesulitan dalam memfilter stimulus yang tidak relevan sehingga perhatian mereka mudah teralihkan. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang terstruktur dan penggunaan dukungan visual menjadi penting untuk membantu peserta didik

memusatkan perhatian pada informasi yang relevan selama pembelajaran berlangsung.\

Terdapat faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan program ini yaitu kontribusi guru kelas dan peserta didik lain yang berada dalam satu kelas yang sama. Guru kelas membantu mengkondisikan kelas dan subjek agar tetap mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian guru juga memberikan dukungan selama proses intervensi berlangsung dengan memberikan arahan kepada subjek seperti mengingatkan subjek untuk menjaga perilaku yang sesuai, menghormati orang lain, serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Dukungan dari guru dalam memberikan akomodasi pembelajaran berpengaruh terhadap intervensi dan peningkatan self-efficacy guru dalam menangani peserta didik autis (Baek et al., 2024).

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif penggunaan metode TEACCH bermedia *visual schedule* terhadap kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis, namun ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut yaitu penelitian ini terbatas pada satu subjek peserta didik autis ringan. Dengan kriteria subjek dapat berkomunikasi dua arah, dapat mengikuti instruksi dengan baik, dan memiliki kemampuan akademik yang baik. Pengukuran dalam penelitian belum mencakup Indikator frekuensi dan kualitas. Indikator durasi digunakan karena lebih mudah dalam mengukur kemampuan konsentrasi belajar subjek. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang konsisten. Sementara itu indikator frekuensi dan kualitas belum menjadi fokus dalam penelitian.

Adapun solusi untuk mengatasi keterbatasan di atas yaitu penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak subjek dengan karakteristik autisme yang beragam, baik dari segi tingkat keparahan autisme, kemampuan komunikasi, kemampuan akademik, maupun rentang usia. Penggunaan indikator frekuensi dan kualitas agar pengukuran kemampuan konsentrasi belajar menjadi lebih komprehensif. Indikator frekuensi dapat digunakan untuk mengukur seberapa sering peserta didik menunjukkan perilaku konsentrasi selama pembelajaran, sedangkan indikator kualitas dapat digunakan untuk menilai tingkat fokus, ketepatan, dan keterlibatan peserta didik saat menyelesaikan tugas. Dengan mengkombinasi antara indikator durasi, frekuensi, serta kualitas, akan diperoleh gambaran lebih menyeluruh mengenai perubahan kemampuan konsentrasi belajar yang terjadi setelah pemberian intervensi.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu bahwa penggunaan metode TEACCH bermedia *visual schedule* dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar

peserta didik autis. Dengan adanya dukungan lingkungan belajar yang terstruktur, peserta didik autis memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi belajar, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan metode TEACCH bermedia *visual schedule* untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis di SLB C AKW Kumara I Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode TEACCH bermedia *visual schedule* terbukti meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis setelah diberikan intervensi menggunakan metode TEACCH bermedia *visual schedule*. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku tetap bertahan meskipun pemberian intervensi telah dihentikan. Dengan demikian, adanya penggunaan metode TEACCH bermedia *visual schedule* tidak hanya berdampak sementara, akan tetapi memberikan dampak jangka panjang bagi kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis di SLB C AKW Kumara I Surabaya. dalam memberikan pengalaman baru bagi subjek dalam pembelajaran terutama pada pemahaman materi dan penyelesaian tugas. Selain itu, terdapat reward yang menarik ketika subjek berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Saran bagi guru yaitu penggunaan metode TEACCH bermedia *visual schedule* dapat digunakan sebagai acuan tambahan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis. Selain itu, penggunaan metode TEACCH bermedia *visual schedule* sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan variasi gambar sesuai dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Adapun, saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat melibatkan lebih dari satu subjek guna memperkuat validitas hasil penelitian serta dapat menggunakan media penunjang metode TEACCH, seperti seperti *visual support*, *work system* dan *structured teaching*, untuk membandingkan efektivitas metode TEACCH terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik autis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Dani, R., & Tyas Leylasari, H. (2020). Penerapan Visual Schedule Untuk Meningkatkan Activity Of Daily Living Skill Pada Anak Gangguan Spektrum Autis. 01, 86–97. <https://journal.ukwms.ac.id/index.php/warta/article/view/6190>
- Baek, C., Aguilar, S. J., & Warschauer, M. (2024). Exploring teachers ' self-efficacy and willingness to provide accommodations in teaching students with autism : An intervention study. 140(December 2023). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104488>
- Hidayah, R., & Solichah, N. (2022). Improving Teachers Knowledge in Making Visual Support for Children with Autism Spectrum Disorders. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 223–234. <https://doi.org/10.15575/psy.v9i2.14218>
- Husna, J. K., Kasmawati, S., Hadis, A., Makassar, U. N., Info, A., & Perilaku, K. (2023). Implementasi TEACCH (Treatment Education Of Autistic And Related Communication Hadicapped Children) Untuk Meningkatkan Kemandirian Perilaku Menyelesaikan Tugas Pada Anak Autis. 1(2), 139–146. [https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek/article/view/100?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek/article/view/100?utm_source=chatgpt.com)
- Mallory, C., & Keehn, B. (2021). Implications of Sensory Processing and Attentional Differences Associated With Autism in Academic Settings : An Integrative Review. 12(August), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.695825>
- Margiathi, S. A., Larian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., & Musyadad, F. (2023). Dampak konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. 1(1), 61–68. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primariy/article/view/285>
- Muslim, F., & Irvan, M. (2023). Effectiveness of the TEACCH Method to Improve the Executive Function Ability of Children with Autism Spectrum Disorder ( ASD ). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-020-6>
- Pitzianti, M., Fagioli, S., Pontis, M., & Pasini, A. (2021). Attention Deficits Influence the Development of Motor Abnormalities in High Functioning Autism. *Child Psychiatry and Human Development*, 52(6), 1131–1142. <https://doi.org/10.1007/s10578-020-01088-0>
- Psychiatric Association, A. (2013). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. In 1000 Wilson Boulevard. <https://doi.org/10.1016/B0-12-657410-3/00457-8>
- Sa'adah, A., Pramono, P., Huda, A., & Irvan, M. (2022). Implementasi TEACCH Dalam Pembelajaran untuk Siswa Autisme di Sekolah Khusus. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.17977/um031v8i12022p12-18>
- Saputra, E., Walidin, W., Syabuddin, & Mahmud, S. (2024). Strategi Aktivasi Perhatian dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1(1), 68–75. [https://ejournal.iaimuslimaceh.ac.id/index.php/IBTIKAR/article/view/125?utm\\_source=chatgpt.com](https://ejournal.iaimuslimaceh.ac.id/index.php/IBTIKAR/article/view/125?utm_source=chatgpt.com)
- Shi, S., Song, S., Wang, H., Li, P., & Zhang, X. (2025). Effects of TEACCH on social functioning in individuals with autism spectrum disorders : a systematic review and meta-analysis. <https://doi.org/10.1186/s12887-025-05921-0>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D. Alfabeta Bandung. [https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43\\_1652079047.pdf](https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf)
- Suliyanto, S., Ekawaty, F., Amalia Nasution, R., Oktaria, R., & Suryanti. (2025). Gambar Kemampuan Konsentrasi Pada Remaja Autisme di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjichun Sofwan, S.H. 9(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.33663>
- Wardani, A., Abdullah, H., Hambali, I., Setyaningtyas, I., & Ayu Septiani, E. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(2), 104–110. <https://doi.org/10.37471/jpm.v9i2.856>
- Yolanda, W., & Mukhlis, M. (2021). Gaya Belajar Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekan Bary. *Journal od Languange Education, Linguistic, and Culture*, 1(2010), 29–36. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.7768>